

## **PENGARUH INFLASI, KURS DOLLAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA EMAS DI INDONESIA**

### ***THE EFFECTS OF INFLATION, DOLLAR EXCHANGE RATE, AND INTEREST RATE ON THE GOLD PRICE IN INDONESIA***

Oleh:

mochammad yusuf wicaksono

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

mochyusufwicaksono@gmail.com

Pembimbing: Dr. Maimun Sholeh, M.Si.

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dollar dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder Indonesia dari Januari 2009 sampai Desember 2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data time series dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas sebesar 3,68%. (2) Variabel nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas sebesar 0,87%. (3) Variabel BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga emas sebesar 21,8%. (4) Variabel inflasi, kurs dollar dan BI rate secara simultan berpengaruh terhadap harga emas. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,344127 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 34,4% sedangkan sisanya sebesar 65,6% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model.

Kata kunci: inflasi, kurs dollar, bi rate, harga emas, investasi.

#### **Abstract**

*This study aimed to find out the effects of inflation, dollar exchange rate, and interest rate on the gold price in Indonesia. The study used the quantitative approach. The data were secondary data from January 2009 to December 2014. The data analysis technique was the time series data analysis using the OLS (Ordinary Least Square) model. The results of the study showed that: (1) the variable of inflation had a significant positive effect on the gold price by 3.68%, (2) the variable of exchange rate of Rupiah to USD had a significant positive effect on the gold price by 0.87%, (3) the variable of BI rate had a significant negative effect on the gold price by 21.8%, and (4) the variables of inflation, dollar exchange rate, and BI rate as an aggregate affected the gold price. The coefficient of determination ( $R^2$ ) in the study was 0.344127, indicating that the capability of the independent variables to account for the dependent variable was 34.4% while the remaining 65.6% was accounted for by independent variables not in the model.*

*Keywords: inflation, dollar exchange rate, bi rate, gold price, investment.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sejak 5 tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Walaupun pada tahun 2015 mengalami peningkatan hingga kuartal III, pertumbuhan ekonomi masih melambat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari rilis data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada kuartal III-2015 sebesar 4,73 persen meningkat dibanding kuartal II-2015 yang tumbuh 4,67 persen. Peningkatan 0,06 persen ini mengindikasikan hal positif terhadap perekonomian Indonesia kedepannya. Namun pertumbuhan di kuartal III-2015 ini melambat dibanding capaian tahun sebelumnya yaitu di kuartal III-2014 yang tumbuh 4,92 persen. Pertumbuhan ekonomi 5 tahun terakhir yang selalu mengalami penurunan dapat dilihat dalam Tabel 1. berikut:

**TABEL 1.1 PERTUMBUHAN PDB TRIWULANAN INDONESIA 2011-2015 (ANNUAL % CHANGE)**

Thn	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2015	4,71	4,67	4,73	-
2014	5,14	5,03	4,92	5,01
2013	6,03	5,81	5,62	5,72
2012	6,29	6,36	6,17	6,11
2011	6,45	6,52	6,49	6,5

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada kuartal I-2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,14 persen, namun di kuartal I-2015 terjadi penurunan sebesar 0,43 persen. Begitu pula di kuartal I-2014 yang mengalami penurunan hingga 0,89 persen dan diikuti penurunan di kuartal I-2013 sebesar 0,26 persen dan kuartal I-2012 sebesar 0,16 persen. Pada kuartal II, kuartal III dan kuartal IV pun selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi ini menandakan bahwa ekonomi di Indonesia tidak menentu dan cenderung menurun. Menurunnya ekonomi di Indonesia ini dipengaruhi oleh perubahan daya beli uang.

Menurut Ardana Yasa (2012), peran investasi merupakan poin yang krusial untuk

dapat mencegah penurunan lebih rendah lagi atau bahkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena Indonesia merupakan negara konsumtif bukan negara produktif dan mengingat bahwa neraca perdagangan di Indonesia mengalami defisit. Bahkan peran investasi ini terbukti dapat meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia setelah mengalami krisis moneter pada tahun 1998. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), selama 2008 realisasi investasi tumbuh sekitar 10,7% dibanding tahun 2007. Total realisasi investasi 2008 mencapai Rp 116,57 triliun. Indonesia pun mampu bangkit setelah krisis global yang sangat berdampak pada perekonomian Indonesia pada tahun 2008.

Menurut Purnomo (2013), investasi yang baik adalah investasi yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dari inflasi. Hasil penelitian Manurung dan Silitonga (2009: 9) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian emas selama periode penelitian secara rata-rata sebesar 13,59% dan inflasi hampir sama dengan tingkat pengembalian property yaitu 10,80%. Hasil memperlihatkan bahwa emas 2,79% lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode 1980 sampai 2008. Maka dari itu, emas cocok menjadi alat investasi yang beresiko sedang atau paling aman karena kenaikannya yang melebihi inflasi walau tingkat pengembaliannya belum tentu lebih tinggi dari saham, obligasi, reksadana, dan alat investasi lainnya seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian Manurung dan Silitonga (2009: 9).

Emas adalah sejenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilainya dan digunakan dalam transaksi (Baur and Mc Dermott, 2010: 1887). Harga emas bergantung kepada kondisi ekonomi dunia. Namun emas merupakan instrumen yang paling stabil dan liquid dalam fiksasi modal dan tabungan masa depan. Menurut Suharto (2013: 80), emas merupakan salah satu instrumen simpanan pokok (investasi) yang paling stabil dan efektif. Selain itu juga emas sering disebut sebagai pengukur modal dan dimensi kekayaan yang paling tua dan efektif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga emas adalah inflasi. Inflasi memiliki hubungan terhadap harga emas (Saira Tufail dan Sadia Botool: 2013). Harga emas telah menarik perhatian untuk efek potensi mereka terhadap inflasi. Seperti aset lainnya yang ditemukan untuk memprediksi perilaku inflasi karena keuntungan mereka menanamkan ekspektasi inflasi, harga emas juga dapat berfungsi sebagai indikator utama inflasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dr. Sindhu (2013) di India, terdapat hubungan yang positif antara inflasi dan harga emas. Artinya bila tingkat inflasi naik maka harga emas pun akan naik. Sebaliknya bila tingkat inflasi menurun, maka harga emas pun akan ikut menurun. Cengiz Toraman, Çağatay Başarır dan Mehmet Fatih Bayramoğlu (2011) pun mendapatkan hasil yang sama dari hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat inflasi dan harga emas di USA. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurulhuda Ibrahim, Nurul Izzat Kamaruddin dan Rahayu Hasan (2014) di Malaysia, terdapat hubungan yang negatif antara tingkat inflasi dan harga emas. Artinya bila tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka harga emas pun akan menurun. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Laurence E. Blose (2010), bahwa perubahan tingkat inflasi akan menyebabkan perubahan langsung dalam harga emas.

Selain itu faktor lain yang memengaruhi harga emas adalah kurs dollar (Fergal O'Connor: 2012). Kurs dollar memiliki hubungan yang negatif terhadap harga emas. Menurut B Mills (2010), bila harga dollar menurun, sebaiknya kita membeli emas dengan cara menjual dollar yang kita miliki. Karena keduanya memiliki hubungan yang terbalik. Hal ini dikarenakan bila nilai tukar dollar jatuh, maka dibutuhkan lebih banyak dollar untuk membeli emas sehingga harga emas naik. Sebaliknya ketika nilai dollar naik, maka dibutuhkan dollar lebih sedikit untuk membeli emas sehingga harga emas jatuh (Bullion Mall: 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cengiz Toraman, Çağatay Başarır dan Mehmet

Fatih Bayramoğlu (2011) di USA, terdapat hubungan negatif antara USA *exchange rate* dengan harga emas. Argumen yang berpendapat bahwa turunnya harga dollar menurunkan harga emas tidaklah selalu benar. Dengan turunnya harga dollar, para investor akan lebih berminat berinvestasi pada emas. Namun menurut Suharto (2013: 93), nilai tukar memiliki pola pergerakan yang mirip dengan harga emas. Ketika harga emas naik maka “seharusnya” nilai tukar rupiah juga naik terhadap dollar Amerika. Dan sebaliknya bila emas turun terhadap dollar maka nilai tukar rupiah juga “harus” turun terhadap dollar. Pernyataan ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Massimiliano Marzo and Paolo Zagaglia (2010) menemukan bahwa nilai tukar dan harga emas memiliki hubungan positif. Karena seluruh hasil statistik test memiliki tanda positif dengan menggunakan vektor-autoregressive (VAR) Model.

Faktor lainnya yang mempengaruhi harga emas adalah suku bunga. Suharto (2013: 120) mengemukakan bahwa jika suku bunga kemungkinan akan turun, maka emas pun akan mudah dilirik oleh pembeli dan harga pun akan meningkat. Apriyanti (2012) berpendapat saat suku bunga naik, investor lebih memilih deposito dari pada emas yang tidak memiliki bunga. Hal ini akan melemahkan harga emas. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga emas akan cenderung meningkat. Hal ini menandakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga emas.

Dari penelitian sebelumnya yang membuktikan hasil yang berbeda-beda di berbagai negara, maka penulis termotivasi untuk menganalisis perubahan harga emas Indonesia menggunakan sumber data asia yang disajikan oleh [www.goldpricenetwork.com](http://www.goldpricenetwork.com) yang menampilkan laporan harga emas lokal untuk lebih dari 100 mata uang dikategorikan menurut wilayah. Setiap laporan berisi rician informasi mengenai harga saat emas per ounce, gram dan kilogram karat berbeda dari 24k ke 10k di negara yang dipilih. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan mengenai bagaimana pengaruh inflasi,

kurs dollar dan suku bunga terhadap harga emas di Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aclan OMAG (2012) yang dilakukan di Turki dengan menghilangkan variabel independen yaitu Indeks Saham. Penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas di Indonesia. Untuk itu penulis akan mengkaji lebih lanjut tentang “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap USD dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas di Indonesia”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang dihubungkan, dengan mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang bersifat kausal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif rasio. Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (*time series*). Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari berbagai website. Data harga emas bersumber dari [www.goldpricenetwork.com](http://www.goldpricenetwork.com), sedangkan inflasi, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan BI rate bersumber dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi. Metode regresi yang digunakan yaitu OLS (*Ordinary Least Square*). Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.10 Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Prob.
C	6.132667	0.0015
Inflasi	3.685928	0.0030
Kurs	0.877959	0.0001
BI_Rate	-21.89829	0.0000

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari inflasi adalah arah positif sebesar 3,68 dengan probabilitas sebesar 0,0030. Nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05), hal ini berarti bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas pada tahun 2009-2014 di Indonesia.

Hal ini dibuktikan pada bulan Juli 2013, terjadi kenaikan inflasi tertinggi yakni sebesar 8,61%. Kenaikan inflasi ini berdampak pada kenaikan harga emas pada bulan Agustus 2013, yakni naik sebesar Rp. 32.170/gram. Bahkan pada bulan September 2013 harga emas pun mengalami kenaikan yang cukup tajam. Kenaikan harga emas mencapai Rp. 52.532/gram atau kenaikan emas kedua tertajam pada kurun waktu 6 tahun. Hasil ini sesuai dengan teori Nopirin menyatakan bahwa tingkat inflasi yang tinggi mendorong orang cenderung menukarkan kekayaan jenis surat berharga dengan kekayaan fisik seperti rumah atau perhiasan.

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari kurs adalah arah positif sebesar 0,88 dengan probabilitas sebesar 0,0001. Nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05), hal ini berarti bahwa variabel nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas pada tahun 2009-2014 di Indonesia.

Menurut peneliti, adanya hubungan yang positif antara nilai tukar (kurs) dan harga emas dikarenakan harga *spot* emas dunia yang menjadi faktor penentu harga emas utama pasar di Indonesia secara umum dipublikasikan dalam bentuk mata uang US Dollar. Karena harga emas dinyatakan dalam mata uang USD, ketika US Dollar menguat maka berdampak pada harga emas yang tinggi pula. Sebaliknya bila US Dollar menurun maka harga emas yang dipublikasikan akan lebih murah harganya.

Untuk menentukan berapa nilai dalam Rupiah per gram dari satuan USD per troy ounce, kita harus mengkonversikan nilai tukar USD ke Rupiah. Bila mata uang US Dollar menguat maka nilai Rupiah akan naik sebagai akibat dari penguatan US Dollar, sedangkan harga emas yang dijual dalam US Dollar akan naik nilainya. Sebaliknya bila US Dollar mengalami penurunan maka nilai Rupiah akan turun sebagai akibat dari penurunan US Dollar, sedangkan harga emas yang dijual dalam US Dollar akan turun nilainya. Hal ini membuktikan bahwa kenaikan nilai tukar Rupiah terhadap USD akan menaikkan harga emas di Indonesia.

Selain itu nilai Rupiah/USD memiliki pengaruh yang sama dengan AUD/USD dan NZD/USD terhadap harga emas. Hal ini dikarenakan Australia dan Selandia Baru merupakan negara penghasil emas (produsen emas). Jadi secara otomatis apabila harga emas naik maka AUD dan NZL akan cenderung naik (Suharto, 2013: 32). Sama halnya dengan Indonesia, menurut [www.bisniskeuangan.kompas.com](http://www.bisniskeuangan.kompas.com) (03/12/2015) tambang emas Grasberg yang berada di Papua, Indonesia merupakan tambang terbesar di dunia. Cadangan emas di Papua yang mencapai 29,8 juta troy ounces ini merupakan cadangan terbesar atau mencakup 95 persen dari total cadangan emas Freeport di dunia. Sedangkan menurut [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) (09/02/2016) dilansir dari laman [www.worldatlas.com](http://www.worldatlas.com) pada tahun 2016 Indonesia merupakan negara produksi nomor 12 dengan total 65 ton.

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari *BI rate* adalah arah negatif sebesar 21,90 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05), hal ini berarti bahwa variabel *BI rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga emas pada tahun 2009-2014 di Indonesia.

Hal ini dibuktikan pada tahun 2013, sejak bulan Juni 2013 *BI rate* sudah mulai merangkak naik 25 bps ke level 6%. Pada bulan Juli 2013, *BI rate* naik sebesar 50 bps ke 6,50%. Kenaikan *BI*

*rate* ini diikuti dengan penurunan harga emas pada bulan Juni 2013, yaitu sebesar -Rp. 18.983/gram. Bahkan pada bulan Juli 2013 harga emas pun ikut mengalami penurunan, yaitu sebesar -Rp. 37.598/gram. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Suharto yaitu jika suku bunga kemungkinan akan turun, maka emas pun akan mudah dilirik oleh pembeli dan harga pun akan meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap harga emas di Indonesia. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,68. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 3,079410 dengan probabilitas sebesar 0,0030.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap USD terhadap harga emas di Indonesia. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,88. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 4,036620 dengan probabilitas sebesar 0,0001.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *BI rate* terhadap harga emas di Indonesia. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -21,90. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar -5,7944490 dengan probabilitas sebesar 0,0000.
4. Secara bersama-sama inflasi, nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap USD dan suku bunga (*BI rate*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga emas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,89287 dengan probabilitas  $F$  sebesar 0,00002. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,344127 atau 34,4%. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh ketiga variabel independen tersebut adalah sebesar 34,4%, sedangkan sisanya sebesar 65,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor sebaiknya menjual emas yang dimilikinya ketika terjadi peningkatan inflasi. Hal ini dikarenakan harga emas akan naik seiring dengan kenaikan inflasi di Indonesia. Tentunya ini akan menguntungkan para investor emas bila menjual emasnya dengan harga yang tinggi.
2. Bagi investor sebaiknya menjual emas yang dimilikinya ketika terjadi pelemahan Rupiah atau menguatnya US Dollar. Hal ini dikarenakan harga emas akan naik seiring dengan menguatnya US Dollar di Indonesia. Tentunya investor emas akan memperoleh harga yang tinggi bila menjual emas pada saat terjadi penguatan mata uang US Dollar.
3. Bagi investor sebaiknya tidak menjual emas yang dimilikinya ketika suku bunga BI *rate* sedang mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan harga emas akan turun seiring dengan kenaikan suku bunga BI *rate* di Indonesia. Sebaiknya investor menunggu hingga emas kembali dilirik oleh para investor sebagai ladang investasi.
4. Sebaiknya investor memperhatikan variabel inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap USD dan suku bunga (BI *rate*) sebelum mengambil keputusan berinvestasi emas. Informasi-informasi tersebut telah terbukti berpengaruh terhadap pergerakan harga emas di Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial, sehingga dapat digunakan sebagai bagian dari pertimbangan untuk memprediksi harga emas di Indonesia dan kemudian dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.
5. Sebaiknya investor juga menggunakan informasi-informasi lainnya yang dapat digunakan untuk referensi dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena tentu banyak faktor lain yang mempengaruhi pergerakan harga emas selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.
6. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya melibatkan variabel lain di luar variabel yang telah digunakan seperti keadaan sosial, indeks

harga saham, harga minyak dunia, kondisi politik dunia, budaya dan keamanan dunia.

7. Untuk jumlah observasi sebaiknya ditambah, karena dalam penelitian ini hanya 72 observasi atau hanya 6 tahun.
8. Perlu dilakukan estimasi jangka pendek atau disebut estimasi dinamis. Karena penelitian ini hanya menggunakan estimasi jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aclan OMAG. *An Observation Of The Relationship Between Gold Prices And Selected Financial Variables In Turkey*. Turki: Marmara Üniversitesi.
- Apriyanti M. 2012. *Anti Rugi dengan Berinvestasi Emas*. Jakarta (ID): Pustaka Baru Press.
- Baur, Dirk G dan McDermott Thomas K. 2010. *Is Gold a Safe Haven? International Evidence*. Australia: University of Technology, Sydney.
- Cengiz Toraman, dkk. 2011. *Determination of Factors Affecting the Price of Gold: A Study of MGARCH Model*. Business and Economics Research Journal: Volume 2 Number 4 2011.
- Dr. Sindhu. *A study on impact of select factors on the price of Gold*. India: School of Management Studies, Jawaharlal Nehru Technological University Hyderabad.
- Fergal O'Connor, dkk. *Gold's negative relationship with the US dollar*. [Internet]. [diakses 2015 Des]. Tersedia pada [www.lbma.org.uk/assets/blog/alchemy\\_articles/Alch66OConnor.pdf](http://www.lbma.org.uk/assets/blog/alchemy_articles/Alch66OConnor.pdf).
- M. Massimiliano dan Z. Paolo. 2010. *Gold and the U.S Dollar: Tales from the turmoil*. Department of Economics. University Bologna and Rimini Centre for Economic Analysis (RCEA).
- Manurung AH dan Silitonga N. 2009. *Tingkat Pengembalian Berbagai Instrumen Investasi* [Penelitian] [Internet]. [diakses 2015 Okt]. Tersedia pada <http://www.finansialbisnis.com/Data2/Riset/>.
- Mills, B. 2013. *A Brief Explanation of the Relationship between Gold and the US Dollar*. [Internet]. [diakses 2015 Des].

- Tersedia pada <http://www.drbyanmills.com/uploads/7/5/6/6/7566679/gold.pdf>.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Purnomo RSD. 2013. *Buku Pintar Investasi dan Gadai Emas*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Saira Tufail dan Sadia Botool. *An Analysis of the Relationship between Inflation and Gold Prices: Evidence from Pakistan*. Pakistan: Fatima Jinnah Women University.
- Siti Nurulhuda Ibrahim, dkk. *The Determinants of Gold Prices in Malaysia*. Malaysia: Universiti Teknologi MARA.
- Suharto TF. 2013. *Harga emas Naik atau Turun Kita Tetap Untung*. Jakarta (ID): Elex Media Komputindo.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses tanggal 5 Januari 2016 pukul 10.00 WIB
- [www.bisniskeuangan.kompas.com](http://www.bisniskeuangan.kompas.com) diakses tanggal 27 Mei 2016 pukul 15.00 WIB
- [www.bkpm.go.id/](http://www.bkpm.go.id/) diakses tanggal 6 Januari 2016 pukul 11.00 WIB
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses tanggal 5 Januari 2016 pukul 10.00 WIB
- [www.goldpricenetwork.com](http://www.goldpricenetwork.com) diakses tanggal 8 Januari 2016 pukul 14.00 WIB
- [www.lbma.org.uk](http://www.lbma.org.uk) diakses tanggal 27 Januari 2016 pukul 17.00 WIB
- [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) diakses tanggal 27 Mei 2016 pukul 16.00 WIB
- Yasa IKA. 2012. Peranan Investasi dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia. [skripsi] [Internet]. [diakses 2016 Jan]. Tersedia pada <http://ardana45.wordpress.com/2013/05/14/peranan-investasi-dalampembangunan-ekonomi-di-indonesia-olehi-ketut/>.